

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Kambatana adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Luas Wilayah Desa Kambatana sekitar 7,52 KM. Jumlah penduduk Desa Kambatana tahun 2022 sebanyak 2.307 Jiwa dan 581 Kk, dimana laki-laki sebanyak 1.207 jiwa dan perempuan sebanyak 1.100 jiwa. Desa ini memiliki 16 Rukun Tetangga (RT) dan 8 Rukun Warga (RW).

Adapun batas Desa Kambata Tana, yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mauhau
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kawangu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Laindeha
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Palakahembi

#### **5.2 Hasil Penelitian**

##### **5.2.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, Umur dan Pendidikan di RT 08 Desa Kambatana Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur.

**Tabel 5.1**

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RT 08 Desa Kambatana Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Laki – laki	27	67,5
2.	Perempuan	13	32,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa ada 27 responden (67,5%) dengan jenis kelamin laki-laki dan 13 responden (32.5%) dengan jenis kelamin perempuan.

**Tabel 5.2**

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di RT 08 Desa Kambatana Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Presentase(%)
1.	10-20	14	35
2.	21-30	8	20
3.	31-40	5	12,5
4.	41-50	7	17,5
5.	51-60	3	7,5
6.	61-70	3	7,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 dilihat bahwa dari 40 responden paling banyak adalah yang berusia 10-20 tahun sebanyak 14 orang, kedua yaitu usia 21-30 sebanyak 8 orang, kemudian yang berusia 41-50 sebanyak 7 orang, usia 31-40 sebanyak 5 orang, usia 51-60 sebanyak 3 orang, dan terendah adalah berusia 61-70 tahun sebanyak 3 orang.

**Tabel 5.3**  
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di  
RT 08 Desa Kambatana Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba  
Timur

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD	13	32,5
2.	SMP	10	25
3.	SMA	17	42,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 40 responden terdapat 13 responden berpendidikan SD, 10 responden berpendidikan SMP dan 17 responden berpendidikan SMA.

### 5.2.2 Hasil Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskripsi setiap variabel yang ada dalam penelitian.

**Tabel 5.4**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang  
penyakit malaria di RT 08 Desa Kambatana Kecamatan  
Pandawai Kabupaten Sumba Timur**

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Baik	22	55
2.	Cukup	7	17,5
3.	Kurang	11	27,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas diketahui bahwa ada 40 orang yang dijadikan sebagai responden dan ditemukan sebanyak 22 responden (55%) pengetahuan baik, 7 responden (17,5%) pengetahuan cukup dan sebanyak 11 responden (27,5%) pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berpengetahuan Baik.

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Responden tentang**  
**penyakit malaria di RT 08 Desa Kambatatana Kecamatan**  
**Pandawai Kabupaten Sumba Timur**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase(%)</b>
1.	Baik	37	92,5
2.	Cukup	3	7,5
3.	Kurang	0	0
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas diketahui bahwa ada 40 orang yang dijadikan sebagai responden dan ditemukan sebanyak 37 responden (92,5%) perilaku baik, 3 responden (7,5%) perilaku cukup dan sebanyak 0 responden (0%) perilaku kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berperilaku Baik.

### 5.3 Pembahasan

#### 5.3.1 Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat bahwa 40 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 22 orang (55%) , Pengetahuan cukup sebanyak 7 orang(17,5%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (27,5%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cecilia di Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara yang menyatakan bahwa untuk pengetahuan responden berada dalam kategori baik (65%), Untuk Pengetahuan responden berada dalam kategori cukup (20.7%), Pengetahuan responden berada dalam kategori kurang (27,6%). (Cecilia S dkk, 2018).

Dikaitkan dengan teori Notoatmojo 2018, Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu pada hal-hal tertentu. pengetahuan berarti

timbangan yang di berikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru di perkenalkan. Pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan atau materi pendidikan oleh pendidik kepada sasaran guna mencapai perubahan tingkah laku, hasil penelitian sesuai dengan teori Notoatmojo.

Menurut peneliti terbanyak responden yang berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (55%) dan yang paling sedikit adalah berpengetahuan cukup sebanyak 67 orang (17,5%). Bila dikaitkan dengan Pendidikan responden terbanyak adalah yang berpendidikan Menengah Atas (SMA) sebanyak 15 orang (41,67%). sesuai dengan teorinya Notoatmojo 2003 pengetahuan berarti imbangan yang di berikan seseorang kepada yang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat di pungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang di milikinya.

### 5.3.2 Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian di RT 08 Desa Kambatana Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur terdapat 40 orang responden tertinggi perilaku baik sebanyak 37 responden (92,5%), dan yang perilaku cukup sebanyak 3 responden (7,5%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Karolus Ngambut di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang yang menyatakan bahwa untuk perilaku responden berada

dalam kategori baik (74,4%), dan perilaku responden yang berada dalam kategori cukup (5,7%). (Karolus Ngambut, dkk 2017).

Perilaku baik hal ini disebabkan karena pendidikan yang cukup, umur yang dewasa dan responden untuk berperilaku yang baik terhadap penyakit Malaria. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penggolongan perilaku responden menjadi baik dan tidak baik didasarkan atas jumlah nilai yang diperoleh responden dari menjawab sepuluh pertanyaan yang ada pada kuisioner, penilaian menggunakan skala ordinal.

Perilaku yaitu tanggapan batin terhadap keadaan atau rangsangan dan subjek atau kecenderungan untuk berespon secara positif dan negatif terhadap orang banyak, objek dan situasi tertentu menurut Notoatmojo (2018), Perilaku adalah suatu stimulus atau objek yang diterima seseorang yang digambarkan melalui reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup. Perilaku tidak dapat langsung terlihat tetapi hanya dapat diartikan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Perilaku menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu secara nyata.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh MA'RUF, A. R. I. S. T. A. (2012). Gambaran Perilaku Masyarakat tentang Penyakit Malaria di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Skripsi, 1*(811408011). dengan hasil yaitu pengetahuan responden tentang penyakit malaria sudah banyak yang pengetahuannya baik yakni sebanyak 199 orang (74,5%), untuk Perilaku masyarakat tentang penyakit malaria yaitu hanya dalam tingkatan cukup yaitu sebanyak 226 orang (84,6%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada masyarakat RT 08 Desa Kambatana Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur bahwa perilaku masyarakat di Desa kambatana sangat baik dalam pencegahan malaria dan berbeda dengan masyarakat yang ada di Desa Tunggulo baru sebatas pada perilaku sakit yaitu belum

ada kesadaran sepenuhnya tentang penanganan penyakit malaria, sehingga mengakibatkan peningkatan penyakit malaria di Desa Tunggulo tersebut.